

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DIDUKUNG MEDIA
WAYANG TERHADAP KEMAMPUAN MENGOMENTARI TOKOH-TOKOH CERITA
ANAK PADA SISWA KELAS 3 PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DISDN BANDUNG 1 TAHUN AJARAN 2017/2018**



Oleh:

FAHMA CITRA NINGSIH

13.1.01.10.0277

Dibimbing oleh :

- 1. Sutrisno Sahari, S.Pd.,M.Pd.**
- 2. Erif Ahdhianto, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

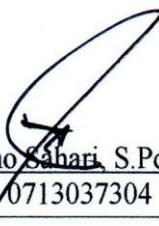
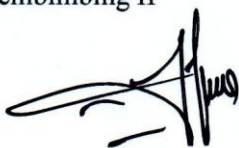

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fahma Citra Ningsih
NPM : 13.1.01.10.0277
Telepon/HP : 082251623884
Alamat Surel (Email) : fahmacitra0894@gmail.com
Judul Artikel : Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Didukung Media Wayang Terhadap Kemampuan Mengomentari Tokoh-Tokoh Cerita Anak Pada Siswa Kelas 3 Pembelajaran Bahasa Indonesia DiSDN Bandung 1 Tahun Ajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi : FKIP – PGSD
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 12 Februari 2018
Pembimbing I  <u>Sutrisno Sahari, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 0713037304	Pembimbing II  <u>Erif Ahdhianto, M.Pd</u> NIDN. 0704058701	Penulis,  Fahma Citra Ningsih NPM. 13.1.01.10.0277

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DIDUKUNG
MEDIA WAYANG TERHADAP KEMAMPUAN MENGOMENTARI
TOKOH-TOKOH CERITA ANAK PADA SISWA KELAS 3
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DISDN BANDUNG 1 TAHUN AJARAN 2017/2018**

Fahma Citra Ningsih

FKIP –PGSD

fahmacitra0894@gmail.com

Pembimbing 1: Sutrisno Sahari, S.Pd.,M.Pd.

Pembimbing 2: Erif Ahdhianto, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilator belakang hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan siswa dalam mengomentari tokoh-tokoh cerita anak pada siswa kelas 3 SDN Bandung 1 masih rendah. Hal ini terbukti dari nilai pretest yang tidak dapat mencapai KKM pada semua siswa.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi kemampuan siswa dalam mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan tanpa media wayang pada siswa kelas 3 SDN Bandung 1.(2) Mengidentifikasi kemampuan siswa dalam mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan dengan media wayang pada siswa kelas 3 SDN Bandung 1. Mengidentifikasi apakah ada pengaruh media wayang terhadap kemampuan mengomentari tokoh-tokoh cerita anak pada siswa kelas 3 SDN Bandung 1.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian siswa Kelas 3 SDN Bandung 1 Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar siswa dan instrument berupa soal ujian. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Kemampuan siswa dalam mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan dengan menggunakan model *Talking Stick* tanpa didukung media wayang pada siswa kelas 3 SDN Bandung 1 tahun ajaran 2017/2018 dapat mencapai KKM di mana pada *posttest* 65% dapat mencapai KKM, sedangkan 35% belum mencapai KKM (2) Kemampuan siswa dalam mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan dengan menggunakan model *Talking Stick* didukung media wayang pada siswa kelas 3 SDN Bandung 1 tahun ajaran 2017/2018 dapat mencapai KKM di mana pada *posttest* semua siswa (100%) mencapai KKM (3) Ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* didukung media wayang terhadap kemampuan mengomentari tokoh-tokoh cerita anak pada siswa kelas 3 pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Bandung 1 Tahun Ajaran 2017/2018 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,623 < -2,024$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) pada uji *t* independent.

KATA KUNCI : Model *Talking Stick*, Pengaruh, Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak

I. LATAR BELAKANG

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya (proses pembelajaran) secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran karena proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang sudah dirancang guru melalui sebuah proses yaitu proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah pada umumnya muncul berbagai masalah

kompleks yang mempengaruhi para pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya keaktifan belajar peserta didik. Hal itu terlihat ketika kegiatan belajar mengajar dimulai justru peserta didik lebih menampakkan sikap tidak antusias terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan, sebagai contoh sikap/perilaku peserta didik tersebut antara lain: mengobrol dengan teman sebangku, mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat kegiatan belajar mengajar dimulai, peserta didik membuat keributan dalam kelas saat pelajaran berlangsung, peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, peserta didik tidak mau bertanya tentang materi yang dia rasa belum menguasai.

Salah satunya yaitu pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga formal di Indonesia dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu ketrampilan mendengar, menyimak, berbicara,

menulis. Salah satu aspek terpenting dari keempat aspek tersebut adalah keterampilan mendengarkan dan berbicara (Akhdiah, 1996:77).

Susanto (2014:245) menulis bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat dasar, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam empat aspek penting berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan pengamatan awal di SDN Bandung 1, siswa kelas 3 mengalami kesulitan dalam mengomentari tokoh cerita yang disampaikan secara lisan terutama ketika mereka diminta untuk menjelaskan rangkaian cerita serta menceritakan kembali dengan bahasa

masing-masing. Siswa mengalami kesulitan karena pembelajaran yang disampaikan guru cenderung monoton dan hanya menggunakan media buku pelajaran maupun buku cerita bergambar. Selama pembelajaran siswa sering mengobrol dengan teman sebangku, membuat keributan dalam kelas saat pelajaran berlangsung, serta peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terutama ketika disuruh menceritakan kembali isi cerita.

Menurut peneliti, hal ini karena kurangnya penggunaan media dan alat peraga yang tepat sehingga dirasakan kurang menarik dan interaktif karena penyampaiannya tidak melibatkan peserta didik secara langsung dan tentunya tidak mampu membangkitkan minat peserta didik untuk belajar, memahami serta menjelaskan isi materi. Akhyak dalam bukunya yang berjudul "*Profil Pendidik Sukses*" mengatakan bahwa media pendidikan dan alat peraga merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Akhyak, 2005:13).

Karena itu guru perlu merancang media dan alat pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Sehingga hadirnya media maupun alat peraga merupakan solusi yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam hal pemahaman materi. Kehadiran media maupun alat peraga memang sangat diperlukan untuk mengaktifkan kegiatan pembelajaran, selain itu media dan alat peraga juga memiliki banyak keuntungan dalam proses pembelajaran yaitu: Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka); Mengatasi keterbatasan ruang dan daya indra; Penggunaan media dan alat peraga secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik; dan Memberikan rangsangan, pengalaman belajar, dan persepsi yang sama pada siswa (Arief S, 2009:17)

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Seperti media grafis, media audio, media audiovisual, media tiga dimensi dan lain-lain. Salah satu media yang sangat menarik dan membuat siswa termotivasi dalam belajar adalah media tiga dimensi. Media tiga

dimensi dapat menarik perhatian siswa karena wujudnya berupa benda asli atau benda tiruan. Media tiga dimensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan bercerita adalah wayang.

Wayang adalah seni pertunjukan asli Indonesia. Namun dalam perkembangannya, wayang juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar. Wayang yang digunakan dalam media pembelajaran termasuk boneka tongkat, yaitu wayang-wayangan. Wayang yang akan digunakan dalam penelitian adalah wayang hewan. Wayang ini menggunakan bahan karton atau kardus yang ditempel gambar tokoh cerita hewan. Gambar tokoh hewan yang ada dalam cerita ditempelkan dalam karton atau kardus kemudian dibentuk sesuai dengan gambar tokoh hewan dalam cerita dan diberi tongkat berupa gagang bambu untuk menggerakkannya. Kemudian guru menggunakan wayang tersebut seolah-olah guru adalah seorang dalang yang sedang memainkan cerita atau mendongeng.

Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengomentari tokoh-tokoh cerita, wayang hewan

bisa digunakan untuk mengembangkan analisis siswa terhadap cerita. Wayang hewan dapat memudahkan siswa dalam mengetahui watak para tokoh dan memahami peranan setiap tokoh dalam dongeng tersebut. Sehingga kemampuan siswa dalam mengomentari tokoh dalam cerita dapat meningkat karena siswa belajar dalam suasana yang gembira dan menyenangkan. Hal ini secara langsung bisa menjadi indikasi tercapainya tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri. Hal ini selaras dengan pendapat Budiningsih (dalam Erif Ahdianto, 2016: 111) “Keaktifan siswa menjadi unsur yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan belajar siswa”.

Dari hal ini diharapkan guru sebagai komponen yang memegang peranan penting dalam pembelajaran bisa melaksanakan pembelajaran yang inovatif seperti penggunaan media pembelajaran wayang hewan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia

sehingga kemampuan dan hasil belajar siswa menjadi maksimal. Karena pembelajaran yang dilakukan guru selama ini dianggap masih terlalu terpaku pada buku teks, akibatnya guru mengajar tanpa media dan hanya mengajar melalui metode ceramah yang membuat siswa cepat bosan. Karena bosan, siswa cenderung tidak memperhatikan sehingga berpengaruh pada kemampuan menguasai materi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Wayang Terhadap Kemampuan Mengomentari Tokoh-tokoh Cerita Anak pada Siswa Kelas 3 SDN Bandung 1 Tahun Ajaran 2017/2018”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi apakah ada pengaruh media wayang terhadap kemampuan mengomentari tokoh-tokoh cerita anak pada siswa kelas 3 SDN Bandung 1 Tahun Ajaran 2017/2018.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah

pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian eksperimen yaitu Pre-Experimental Design dengan bentuk desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Variabel bebasnya adalah Penggunaan media wayang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Bandung 1 tahun ajaran 2017/2018 dan variabel terikatnya adalah kemampuan mengomentari tokoh-tokoh cerita anak pada siswa kelas 3 SDN Bandung 1. Populasinya adalah semua siswa kelas III SDN Bandung 1 berjumlah 40 siswa terdiri dari kelas A 20 siswa dan kelas B 20 siswa. Teknik sampling adalah sampling jenuh sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Bandung 1 berjumlah 40 siswa yang dibagi menjadi 2 kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan masing-masing kelas berjumlah 20 siswa.

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini subyek dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dan pengukuran kedua dilakukan untuk mengukur

kemampuan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan pembelajaran *Talking Stick* Didukung Media Wayang. Setelah itu, data dianalisis. Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Uji t-test digunakan oleh peneliti untuk menguji sebuah perlakuan (*treatment*), dilakukan dengan cara membandingkan, membandingkan kondisi sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah dilakukan *treatment*. Dengan rumus berikut

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}$$

Dikutip Suharsimi, (2010:125)

Keterangan:

Md = Mean dari deviasi (d) antara post test dan pre test

Xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N = Banyak subyek

Df = Atau db adalah N-1

Jika T-hitung < T-tabel Taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dengan berarti hipotesis alternatif (H_a) terbukti benar yang berarti

penggunaan media wayang berpengaruh terhadap kemampuan mengomentari tokoh-tokoh cerita anak pada siswa kelas 3 SDN Bandung 1 tahun ajaran 2017/2018.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Untuk menganalisis data, dalam penelitian ini yaitu menggunakan *independent T-test*. Analisis tersebut untuk menjawab rumusan masalah yaitu penggunaan media wayang berpengaruh terhadap kemampuan mengomentari tokoh-tokoh cerita anak pada siswa kelas 3 SDN Bandung 1 tahun ajaran 2017/2018.

Untuk memperoleh data kemampuan siswa tanpa media wayang, peneliti melakukan pembelajaran di kelas kontrol yakni kelas III B. Dari hasil *pre-test*, kemampuan mengomentari tokoh-tokoh cerita anak tanpa diberikan media wayang dapat diperoleh perhitungan skor total 1095 dengan rata-rata 54,75 untuk *pre-test* dan skor total 1500 dengan rata-rata 75 untuk pada *pos-test*. Berdasarkan nilai KKM 75 maka seluruh siswa kelas III pada *pre-test* dinyatakan tidak lulus pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kemampuan mengomentari tokoh-tokoh cerita anak dan setelah

diberikan pembelajaran dan diberikan *pos-test* 65% lulus KKM.

Untuk memperoleh data kemampuan siswa dengan media wayang, peneliti memberikan pembelajaran di kelas eksperimen yakni kelas III A. Dari hasil *predan post-test*, kemampuan mengomentari tokoh-tokoh cerita anak dengan diberikan model pembelajaran *talking stick* dengan bantuan media wayang dapat diperoleh perhitungan skor total 1115 dengan rata-rata 55,75 untuk pada pre test dan skor total 1800 dengan rata-rata 90 pada postest. Berdasarkan nilai KKM 75 maka seluruh siswa kelas III pada pre test dinyatakan tidak lulus pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kemampuan mengomentari tokoh-tokoh cerita anak dan setelah diberikan pembelajaran dan diberikan postest 100% lulus KKM.

Kemudian peneliti melakukan uji T independent untuk mengetahui perbedaan post test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga diketahui pengaruh pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *talkingstick* dengan media wayang terhadap kemampuan siswa dalam mengomentari tokoh

cerita anak siswa kelas 3 SDN Bandung 1.

Tabel 1 Uji *independent T-test*

		Equal varian- ces assumed	Equal varian- ces not assumed
Levene's Test for Equa- lity of Va- rian- ces	F Sig.	2.111 .154	
t-test for Equa- lity of Me- ans	T Df Sig. (2- tailed) Mean Difference Std. Error Difference 95% Low Conf Up iden- ce	8.623 38 .000 15.0000 1.73963 11.4783 18.5217	8.623 34.779 .000 15.0000 1.73963 11.4675 18.5324

Sebelum dilakukan uji t test sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (*Levene,s Test*), artinya jika varian sama maka uji t menggunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variance Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda).Langkah-langkah uji F adalah dengan membandingkan probabilitas / signifikansi yang jika nilai P *value* ($2,11 > 0,05$) maka Ho diterima.

Oleh karena nilai probabilitas (signifikansi) dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama) adalah 0,154 lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa kedua varian sama. Dengan ini penggunaan uji t menggunakan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Kemudian dilakukan Pengujian independen T-test dan dilihat nilai t hitung dengan t tabel dan probabilitas yang mana jika nilai t hitung $> t$ tabel (>2.024) dan P *value* $< 0,05$ maka Ho ditolak.

Oleh karena nilai t hitung $> t$ tabel ($8,62 > 2.024$) dan P *value* ($0,000 > 0,05$) maka Ho ditolak, yang berarti bahwa ada perbedaan antara hasil posttest kelas eksperimen (memakai model pembelajaran *talkingstick* dengan media wayang) dan kelas kontrol (tidak memakai model pembelajaran *talkingstick* dengan media wayang).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan siswa dalam mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan dengan menggunakan model *Talking Stick* tanpa didukung media wayang pada

siswa kelas 3 SDN Bandung 1 tahun ajaran 2017/2018 dapat mencapai KKM di mana pada *posttest* 65% dapat mencapai KKM, sedangkan 35% belum mencapai KKM.

Kemampuan siswa dalam mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan dengan menggunakan model *Talking Stick* didukung media wayang pada siswa kelas 3 SDN Bandung 1 tahun ajaran 2017/2018 dapat mencapai KKM di mana pada *posttest* semua siswa (100%) mencapai KKM.

Ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* didukung media wayang terhadap kemampuan mengomentari tokoh-tokoh cerita anak pada siswa kelas 3 pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Bandung 1 Tahun Ajaran 2017/2018 dengan nilai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,623 < -2,024$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) pada uji *t* independent.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah*, Sabarti dkk. 1996. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Akhyak*. 2005. Profil Pendidik Sukses. Surabaya: Elkaf

Arief S. Sadiman, dkk. 2009. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press

Ahdhianto, E. 2016. *Model Pembelajaran IPA Berbasis Quantum Teaching untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD*. *Junal* Vol: 2 No: 1 Tahun 2016. Tersedia: <https://scholar.google.co.id/citations?user=4k1D5woAAAAJ&hl=id> (diunduh 19 januari 2018)